

DOI: <http://dx.doi.org/10.33846/sf12nk128>

Prediktor Kelulusan Mahasiswa Keperawatan dalam Uji Kompetensi Ners Indonesia (UKNI) di Fakultas Keperawatan Universitas Airlangga

Nafidatun Naafi'a

Fakultas Keperawatan, Universitas Airlangga; nafidatun.naafia-2016@fkp.unair.ac.id

Ferry Efendi

Fakultas Keperawatan, Universitas Airlangga; ferry-e@fkp.unair.ac.id (koresponden)

Sylvia Dwi Wahyuni

Fakultas Keperawatan, Universitas Airlangga; sylvia.dwiwahyuni@fkp.unair.ac.id

ABSTRACT

Nursing graduates must be stated as competent on National Nursing Competency Examination (UKNI) to be able to practice as a nurse. The number of graduates who failed at UKNI on their first attempt remains high, yet only a few studies examine this issue. This study aimed to understand the predictor of UKNI success based on sociodemographic and academic factors. This study was secondary research using retrospective correlation design. A total of 547 graduates of Faculty of Nursing Universitas Airlangga who sat for UKNI in 2016–2019 as the first-taker participant were selected. Data was collected using data documentation from the UKNI's website and the Academic Affairs Unit of Faculty of Nursing Universitas Airlangga. Chi-Square and Logistic Regression were performed by IBM SPSS Statistic version 25 to analyze the predictor of UKNI success. Sociodemographic factor found to be unrelated to UKNI success. Meanwhile, academic factor, that was Academic GPA, was statistically significant with UKNI success. Academic GPA remains as the most dominant factor in UKNI success. Interventions, such as practicing and mentoring program, and students' high motivation, could enhance students' academic performance to reduce the probability of failing the UKNI.

Keywords: *competency test; predictor; UKNI*

ABSTRAK

Lulusan mahasiswa keperawatan harus dinyatakan kompeten dalam Uji Kompetensi Ners Indonesia (UKNI) untuk dapat melakukan praktik keperawatan. Angka kegagalan dalam UKNI masih tergolong tinggi, sedangkan penelitian mengenai determinan kelulusan mahasiswa keperawatan dalam UKNI belum banyak dilakukan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui prediktor kelulusan mahasiswa keperawatan dalam UKNI berdasarkan faktor sosiodemografi dan akademik. Penelitian ini adalah penelitian data sekunder menggunakan desain retrospektif korelasional. Sebanyak 547 alumni Fakultas Keperawatan Universitas Airlangga yang mengikuti UKNI pada tahun 2016–2019 sebagai peserta *first-taker* terpilih sebagai responden. Instrumen yang digunakan berupa dokumentasi data yang diperoleh dari laman resmi UKNI dan Bagian Akademik Fakultas Keperawatan Universitas Airlangga. Analisis data dilakukan dengan uji Chi-Square dan regresi logistik menggunakan IBM SPSS Statistic versi 25. Faktor sosiodemografi tidak memiliki hubungan yang signifikan dengan kelulusan mahasiswa keperawatan dalam UKNI. Faktor akademik berupa IPK Akademik terbukti secara statistik signifikan dengan kelulusan mahasiswa keperawatan dalam UKNI. IPK Akademik merupakan faktor yang paling dominan dalam kelulusan mahasiswa keperawatan dalam UKNI. Motivasi belajar yang tinggi dari mahasiswa serta intervensi dari institusi pendidikan keperawatan, seperti latihan soal dan *mentoring* dapat mendorong peningkatan prestasi akademik mahasiswa, sehingga dapat menurunkan probabilitas kegagalan dalam UKNI.

Kata kunci: prediktor; uji kompetensi; UKNI

PENDAHULUAN

Uji kompetensi, menurut Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 2 Tahun 2020 Tentang Tata Cara Pelaksanaan Uji Kompetensi Mahasiswa Bidang Kesehatan, adalah sebuah proses dalam melakukan pengukuran terhadap pengetahuan, keterampilan, dan perilaku peserta didik untuk semua perguruan tinggi yang menjadi tempat terselenggaranya pendidikan tinggi pada bidang kesehatan.⁽¹⁾ Terdapat banyak jenis uji kompetensi yang disesuaikan dengan jenis pendidikan profesi yang ada. Uji kompetensi dalam bidang keperawatan di Indonesia disebut dengan Uji Kompetensi Ners Indonesia (UKNI).

Uji Kompetensi Ners Indonesia (UKNI) merupakan hal yang penting dan menjadi sumber perhatian bagi institusi Pendidikan Keperawatan di Indonesia. Kelulusan dalam uji kompetensi telah menjadi tolak ukur dari kualitas pendidikan yang diterima oleh mahasiswa dan merupakan indikator yang penting dari kesuksesan dan kualitas institusi Pendidikan Keperawatan.^(2,3) Berdasarkan data yang diperoleh dari Kementerian Riset dan Teknologi (Kemristek), angka mahasiswa keperawatan yang mengikuti UKNI dengan dinyatakan tidak lulus atau belum kompeten masih tergolong tinggi, sehingga tidak dapat menjalankan praktik keperawatan.

Data dari Panitia Nasional Uji Kompetensi (PUPN) menunjukkan bahwa dalam beberapa tahun terakhir terjadi peningkatan persentase kelulusan mahasiswa keperawatan dalam UKNI. Persentase kelulusan dalam

UKNI pada tahun 2017–2019 secara berturut-turut adalah 51,15%, 54,89%, dan 55,16%.⁽⁴⁾ Sebanyak 53.015 peserta UKNI pada tahun 2019, 11.285 diantaranya berasal dari Perguruan Tinggi Negeri dengan persentase kelulusan 93,8%.⁽⁴⁾ Data ini menunjukkan bahwa meskipun terdapat peningkatan persentase kelulusan dalam UKNI secara nasional, proporsi peserta yang gagal dalam UKNI masih hampir mencapai 50% dari keseluruhan peserta.

Banyaknya mahasiswa keperawatan yang gagal dalam uji kompetensi menyebabkan menurunnya jumlah lulusan perawat yang berkualitas. Hal ini berdampak pada sektor penyelenggara pelayanan kesehatan, yaitu menyebabkan penurunan ketersediaan perawat sehingga menyebabkan permintaan tenaga keperawatan tidak dapat terpenuhi dikarenakan terjadinya kelangkaan dalam profesi keperawatan (*nursing shortage*). *World Health Organization* pada tahun 2016 mengestimasi kelangkaan profesi keperawatan di seluruh dunia mencapai angka 7,6 juta pada tahun 2030.⁽⁵⁾ Kekurangan sumber daya manusia yang kompeten pada bidang Kesehatan akan membawa kerugian pada individu dan populasi yang membutuhkan pelayanan kesehatan, serta memengaruhi pencapaian *Sustainable Development Goals* (SDGs).⁽⁵⁾

Pasal 18 Ayat (1) Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 38 Tahun 2014 Tentang Keperawatan menjelaskan bahwa perawat yang menjalankan praktik keperawatan harus memiliki Surat Tanda Registrasi (STR).⁽⁶⁾ STR Perawat dikelola dan dikeluarkan oleh Majelis Tenaga Kesehatan Indonesia (MTKI) sesuai dengan Peraturan Menteri Kesehatan Nomor 46 Tahun 2013 Tentang Registrasi Tenaga Kesehatan.⁽⁷⁾ Salah satu syarat untuk mendapatkan STR adalah mahasiswa harus dinyatakan kompeten dalam UKNI. Pengadaan uji kompetensi merupakan suatu tantangan bagi institusi Pendidikan Keperawatan di Indonesia untuk menciptakan tenaga keperawatan profesional. Tuntutan kebutuhan masyarakat terhadap pelayanan dan asuhan kesehatan yang berkualitas memberikan implikasi agar dibentuk suatu standar kompetensi bagi tenaga kesehatan, termasuk perawat.⁽⁷⁾ UKNI diperlukan sebagai instrumen pengendali mutu pendidikan keperawatan yang berfungsi untuk meningkatkan kualitas pemberian pelayanan keperawatan.

Penelitian yang telah dilakukan sebelumnya menunjukkan bahwa faktor sosiodemografi memengaruhi kelulusan mahasiswa keperawatan dalam uji kompetensi, antara lain usia; jenis kelamin; ras; kemampuan berbahasa Inggris sebagai Bahasa Ibu atau bahasa yang digunakan sehari-hari; dan status sosioekonomi.⁽⁸⁻¹⁰⁾ Faktor akademik juga memengaruhi performa dan hasil mahasiswa keperawatan dalam uji kompetensi, misalnya Indeks Prestasi Kumulatif (IPK); jenis program pembelajaran; mata kuliah yang diajarkan; proporsi nilai mata kuliah dibawah kriteria ketuntasan; skor uji coba uji kompetensi; skor Pre-Admisi; dan nilai mata kuliah prasyarat.⁽¹¹⁻¹⁵⁾ Selain itu, terdapat faktor non-akademik yang memengaruhi kelulusan dalam uji kompetensi, seperti *critical thinking*, kesiapan dalam mengikuti uji kompetensi dan gaya belajar.^(9,16,17)

Faktor-faktor yang telah disebutkan menunjukkan bahwa keberagaman antar mahasiswa menjadi determinan kelulusan mahasiswa keperawatan dalam uji kompetensi. Tenaga keperawatan terdiri dari berbagai individu yang diperkuat dengan adanya perbedaan pada setiap mahasiswa keperawatan.⁽¹⁸⁾ Perbedaan yang dimiliki oleh mahasiswa keperawatan menggambarkan perbedaan dari pasien atau penerima asuhan keperawatan, salah satunya adalah perbedaan sosiodemografi.⁽¹⁸⁾ Perawat edukator memiliki tanggung jawab untuk mendidik dan memberikan intervensi bagi seluruh mahasiswa keperawatan melingkupi perbedaan yang dimiliki oleh mahasiswa tersebut agar berhasil menjadi perawat yang profesional.⁽¹⁸⁾

Berdasarkan data dan permasalahan di atas, peneliti tertarik untuk meneliti prediktor kelulusan mahasiswa keperawatan dalam Uji Kompetensi Ners Indonesia (UKNI) pada alumni mahasiswa Pendidikan Profesi Ners di Fakultas Keperawatan Universitas Airlangga. Fakultas Keperawatan Universitas Airlangga memiliki *track record* yang baik dalam kelulusan UKNI dan mahasiswa dengan karakteristik yang cukup beragam, sehingga tepat untuk digunakan sebagai lokasi penelitian. Penelitian ini akan menganalisis beberapa determinan yang berkontribusi dalam kelulusan mahasiswa Pendidikan Profesi Ners Fakultas Keperawatan Universitas Airlangga Surabaya dalam Uji Kompetensi Ners Indonesia (UKNI) dari tahun 2016 sampai dengan tahun 2019.

Penelitian ini dilakukan untuk menganalisis prediktor kelulusan mahasiswa keperawatan, dengan sampel dari Pendidikan Profesi Ners Fakultas Keperawatan Universitas Airlangga Surabaya, dalam Uji Kompetensi Ners Indonesia (UKNI). Penelitian ini kedepannya diharapkan mampu menjadi masukan dan bahan evaluasi bagi pembuat kebijakan untuk menyusun strategi yang sesuai untuk mengawal kelulusan mahasiswa keperawatan dalam UKNI, sehingga dapat menghasilkan lulusan yang profesional dan kompeten dalam memberikan asuhan keperawatan.

Hipotesis penelitian ini adalah: ada hubungan faktor sosiodemografi (jenis kelamin, usia, dan daerah asal) dan faktor akademik (jenis program pembelajaran, IPK, dan nilai mata kuliah dibawah Kriteria Ketuntasan Minimal/KKM) dengan kelulusan mahasiswa Keperawatan dalam Uji Kompetensi Ners Indonesia (UKNI).

METODE

Penelitian ini adalah penelitian data sekunder dengan menggunakan desain penelitian retrospektif korelasional. Desain ini memungkinkan untuk mencari hubungan antara variabel independen dan variabel

dependen yang diobservasi sekali waktu pada saat yang bersamaan. Penelitian ini dilakukan di Fakultas Keperawatan Universitas Airlangga pada bulan Maret sampai Juni 2020. Populasi pada penelitian ini terdiri dari seluruh alumni Fakultas Keperawatan Univeritas Airlangga yang mengikuti UKNI pada tahun 2013–2019. Setelah menerapkan teknik *purposive sampling*, didapatkan sampel sebanyak 547 responden.

Data yang dikumpulkan meliputi data sosiodemografi, yaitu jenis kelamin, usia, dan daerah asal alumni, serta data akademik alumni berupa jenis program pembelajaran yang dijalani, IPK, dan nilai mata kuliah yang didapatkan dari Bagian Akademik institusi yang bersangkutan, serta lembar pengumuman hasil kelulusan UKNI dari laman resmi UKNI. Pengumpulan dan pemrosesan data dilakukan setelah mendapatkan *ethical approval* dari lembaga etik institusi yang bersangkutan dengan memastikan *ethical consideration* telah dipenuhi oleh peneliti. Analisis data dilakukan menggunakan IBM SPSS *Statistic* versi 25 dengan mengaplikasikan uji *Chi-Square* untuk analisis bivariat dan regresi logistik untuk analisis multivariat. Hasil uji signifikan apabila didapatkan $p\ value < 0.05$.

HASIL

Karakteristik Responden

Distribusi responden ditunjukkan dalam tabel 1, yang berisi informasi bahwa 535 responden (97.8%) dinyatakan lulus dalam UKNI pada percobaan pertama. Mayoritas responden adalah perempuan. Kelompok usia yang dominan adalah kelompok ≤ 25 tahun dan mayoritas responden berasal dari dalam Pulau Jawa. Perbandingan antara responden yang berasal dari Program Alih Jenjang dan Program Reguler adalah 328 alumni : 219 alumni. Sebagian besar responden memiliki IPK Akademik ≤ 3.50 dan pernah mendapatkan nilai mata kuliah Akademik dibawah KKM, serta mayoritas responden memiliki IPK > 3.50 dan tidak pernah mendapat nilai mata kuliah dibawah KKM selama menjalani Pendidikan Praktik Profesi Ners.

Tabel 1. Distribusi karakteristik responden

Karakteristik	Jumlah responden	
	n	%
Kelulusan mahasiswa keperawatan dalam UKNI		
Tidak kompeten	12	2.2
Kompeten	535	97.8
Jenis kelamin		
Laki-laki	129	23.6
Perempuan	418	76.4
Usia		
≤ 25 tahun	371	67.8
26–40 tahun	140	25.6
≥ 41 tahun	36	6.6
Daerah asal		
Jawa	443	81.0
Luar Jawa	104	19.0
Jenis program pembelajaran		
Program Alih Jenjang	328	60.0
Program Reguler	219	40.0
IPK Akademik		
≤ 3.50	380	69.5
> 3.50	167	30.5
IPK Praktik Profesi Ners		
≤ 3.50	4	0.7
> 3.50	543	99.3
Nilai mata kuliah Akademik dibawah KKM		
Tidak (tidak pernah)	200	36.6
Ya (pernah)	347	63.4
Nilai mata kuliah Praktik Profesi Ners dibawah KKM		
Tidak (tidak pernah)	517	94.5
Ya (pernah)	30	5.5

Setelah dilakukan analisis univariat, maka dilakukan analisis bivariat untuk menyeleksi variabel yang dapat masuk kedalam pemodelan analisis multivariat. Variabel yang dapat masuk kedalam pemodelan multivariat adalah variabel yang memiliki $p\ value < 0.25$.

Tabel 2. Hasil tabulasi silang dan uji *Chi-Square* (χ^2)

Variabel	Kelulusan mahasiswa keperawatan dalam Uji Kompetensi Ners Indonesia (UKNI)				<i>Chi-Square</i> (χ^2)	p
	Tidak kompeten		Kompeten			
	f	%	f	%		
Jenis kelamin					1.583	0.311
Laki-laki	1	0.2	128	23.4		
Perempuan	11	2.0	407	74.4		
Usia					16.484	0.001
≤ 25 tahun	8	1.5	363	66.4		
26–40 tahun	0	0.0	140	25.6		
≥ 41 tahun	4	0.7	32	5.9		
Daerah asal					2.880	0.135
Jawa	12	2.2	431	78.8		
Luar Jawa	0	0.0	104	19.0		
Jenis program pembelajaran					1.711	0.237
Program Alih Jenjang	5	0.9	323	59.0		
Program Reguler	7	1.3	212	38.8		
IPK Akademik					5.392	0.022
≤ 3.50	12	2.2	368	67.3		
> 3.50	0	0.0	167	30.5		
IPK Praktik Profesi Ners					0.090	1.000
≤ 3.50	0	0.0	4	0.7		
> 3.50	12	2.2	531	97.1		
Nilai mata kuliah akademik di bawah KKM					7.072	0.005
Tidak (tidak pernah)	0	0.0	200	36.6		
Ya (pernah)	12	2.2	335	61.2		
Nilai mata kuliah Praktik Profesi Ners di bawah KKM					0.712	1.000
Tidak (tidak pernah)	12	2.2	505	92.3		
Ya (pernah)	0	0.0	30	5.5		

Berdasarkan Tabel 2 diketahui bahwa terdapat lima variabel yang dapat masuk ke analisis multivariat (p value < 0.25), yaitu usia, daerah asal, jenis program pembelajaran, IPK Akademik, dan nilai mata kuliah akademik dibawah KKM.

Prediktor Kelulusan Mahasiswa Keperawatan Dalam UKNI

Analisis prediktor kelulusan mahasiswa keperawatan dalam UKNI dilakukan secara bersamaan pada semua variabel yang memenuhi syarat untuk masuk kedalam pemodelan multivariat dengan menggunakan uji regresi logistik. Uji ini memungkinkan peneliti untuk mengetahui variabel yang berhubungan dan berfungsi sebagai prediktor dalam kelulusan mahasiswa keperawatan dalam UKNI dengan menguji secara bersamaan semua variabel independen yang memenuhi syarat pemodelan multivariat.

Hasil yang didapatkan dari analisis multivariat kelima variabel secara bersamaan menunjukkan bahwa model multivariat signifikan dengan χ^2 value = 36.83, df = 5, dan p value < 0.001. Nilai Nagelkerke R² adalah 0.342 mengindikasikan bahwa 32.4% outcome diperhitungkan dalam model prediksi, sedangkan signifikansi Hosmer and Lemeshow Test adalah 0.903 (p value > 0.05) mengindikasikan kesesuaian model yang baik.

Tabel 3. Tabel klasifikasi pemodelan multivariat (Step 0)

Terobservasi	Terprediksi		Persentase Benar (%)
	Tidak Kompeten (n)	Kompeten (n)	
Tidak Kompeten	0	12	0.0
Kompeten	0	535	100.0
Persentase Keseluruhan (%)			97.8

Tabel 3 menggambarkan bahwa seluruh responden diprediksi untuk dinyatakan kompeten dalam UKNI, sedangkan pada kenyataanya terdapat 12 responden yang tidak kompeten dalam UKNI. Untuk menghindari

terjadinya *false positive finding* (*Type error I*), maka diaplikasikan teknik Bonferroni dengan cara membagi α dengan jumlah variabel independen yang diteliti.⁽¹²⁾ Menurut teknik Bonferroni, angka probabilitas dalam penelitian ini yang dimasukkan kedalam sistem SPSS sebagai acuan keluar atau masuknya variabel dalam pemodelan adalah 0.01. Setelah diaplikasikannya teknik Bonferroni, maka dilakukan uji regresi logistik kembali terhadap kelima variabel dengan menggunakan metode *backward conditional stepwise*. Tabel klasifikasi yang didapatkan dalam model uji regresi logistik terakhir terlihat pada tabel 4.

Tabel 4. Tabel klasifikasi pemodelan multivariat teknik Bonferroni (*Step 5*)

Terobservasi	Terprediksi		Persentase benar (%)
	Tidak kompeten (n)	Kompeten (n)	
Tidak kompeten	1	11	8.3
Kompeten	1	534	99.8
Persentase keseluruhan (%)			97.8

Berdasarkan tabel 4, diketahui bahwa setelah mengaplikasikan teknik Bonferroni dalam pemodelan multivariat, terdapat 99.8% responden yang terobservasi kompeten dan terprediksi kompeten pula oleh model multivariat, sedangkan terdapat 8.3% responden yang berstatus tidak kompeten yang diprediksi dengan benar (terobservasi dan terprediksi tidak kompeten) oleh model multivariat. Persentase benar pada kedua pemodelan bernilai sama, tapi pengaplikasian teknik Bonferroni pada pemodelan kedua dapat memprediksi responden yang tidak kompeten lebih baik daripada pemodelan pertama.

Tabel 5. Hasil pemodelan multivariat terakhir uji regresi logistik

Variabel	B	Sig.	AOR	95% C.I.
IPK Akademik	6.627	< 0.001	755.259	61.166 – 9333.336

Hasil pemodelan multivariat yang didapatkan ditunjukkan oleh tabel 5. Pemodelan multivariat terakhir uji regresi logistik menunjukkan bahwa tidak terdapat hasil yang signifikan terkait dengan faktor sosiodemografi sebagai prediktor kelulusan mahasiswa keperawatan dalam UKNI. Sementara itu, berdasarkan faktor akademik, IPK Akademik merupakan prediktor yang paling dominan yang memengaruhi kelulusan mahasiswa keperawatan dalam UKNI. Responden yang mendapatkan IPK Akademik lebih tinggi memiliki odds sebesar 755.259 untuk dinyatakan kompeten dalam UKNI daripada responden yang mendapatkan IPK Akademik rendah.

PEMBAHASAN

Penelitian ini membahas mengenai hubungan atau prediktor kelulusan mahasiswa keperawatan dalam UKNI berdasarkan faktor sosiodemografi dan akademik. Hasil uji statistik menunjukkan bahwa satu-satunya variabel independen yang signifikan sebagai prediktor kelulusan mahasiswa keperawatan dalam penelitian ini adalah IPK Akademik. Mahasiswa dengan IPK Akademik > 3.50 memiliki probabilitas sebesar 755 kali lebih tinggi untuk dinyatakan kompeten dalam UKNI daripada mahasiswa yang memiliki IPK ≤ 3.50 .

Penelitian ini sejalan dengan mayoritas penelitian yang dilakukan sebelumnya, meliputi penelitian yang dilakukan oleh Kaddoura *et al.*⁽¹⁵⁾, Hartina *et al.*⁽¹⁷⁾, dan Lukmanulhakim and Pusporini⁽¹⁹⁾ yang menyatakan bahwa terdapat hubungan antara IPK dengan kelulusan mahasiswa keperawatan dalam uji kompetensi; Amankwaa *et al.*⁽¹³⁾ yang menyatakan bahwa mahasiswa dengan IPK tinggi memiliki probabilitas sebesar 15.27 kali lebih tinggi untuk lulus dalam uji kompetensi daripada mahasiswa yang memiliki IPK rendah; Wambuguh *et al.*⁽¹⁴⁾ yang menyatakan bahwa mahasiswa yang memiliki IPK ≥ 3.80 berpeluang sebesar 11% lebih tinggi untuk lulus dalam uji kompetensi daripada mahasiswa dengan IPK < 3.80; Havrilla *et al.*⁽²⁾ yang menemukan bahwa IPK memiliki signifikansi dengan kelulusan dalam uji kompetensi dengan *odds* sebesar 167; dan Romeo⁽²⁰⁾ yang menyatakan bahwa IPK mata kuliah keperawatan memiliki nilai signifikansi korelasi terkuat dengan kelulusan dalam uji kompetensi.

IPK Akademik yang dimaksud didalam penelitian ini merupakan nilai kumulatif yang didapatkan responden selama menjalani program Sarjana. Kaddoura *et al.* menyatakan bahwa IPK menggambarkan performa rata-rata responden pada semua mata kuliah yang didapatkannya.⁽¹⁵⁾ Lukmanulhakim and Pusporini mendeskripsikan IPK sebagai hasil evaluasi pembelajaran yang bersifat kognitif dan mencantumkan keterangan bahwa IPK S1 (Akademik) merupakan *key predictor* dalam kinerja akademik mahasiswa keperawatan.⁽¹⁹⁾

Prestasi akademik merupakan salah satu hal yang memengaruhi capaian hasil akhir mahasiswa. Mahasiswa yang mendapat IPK Akademik yang baik diasumsikan memiliki pemahaman yang baik pula terhadap mata kuliah yang telah dipelajarinya. Mahasiswa yang mendapatkan IPK Akademik lebih baik akan lebih mudah untuk memahami konsep dan teori yang didapatkan selama proses perkuliahan, sehingga memiliki

kemampuan analisis yang lebih baik yang memudahkan mahasiswa tersebut untuk mengerjakan soal-soal UKNI.⁽¹⁷⁾

Tinjauan atau soal-soal yang diujikan dalam UKNI telah sesuai dengan mata kuliah yang tertera pada kurikulum pendidikan keperawatan yang diberlakukan diseluruh institusi pendidikan keperawatan di Indonesia. Menurut *blueprint* UKNI yang disusun oleh Komite Nasional Uji Kompetensi, lima dari tujuh tinjauan yang diujikan merupakan tinjauan yang berkaitan dengan bidang keilmuan yang lebih banyak diberikan pengajar didalam kelas. Mayoritas soal yang diujikan dalam UKNI berkaitan dengan tingkat kognisi yang dimiliki oleh mahasiswa. Pengimplementasian tingkat kognisi dapat mencakup kemampuan mahasiswa keperawatan untuk mengaplikasikan dan mengingat pengetahuan yang didapatkannya pada saat menganalisa soal-soal dalam uji kompetensi. Sehingga, pemahaman mengenai bidang keilmuan yang didapatkan mahasiswa keperawatan selama perkuliahan akan berguna pada saat mengerjakan soal-soal dalam UKNI dan mengimplementasikan ilmu yang didapatkannya saat terjun ke masyarakat.

Mahasiswa harus memiliki motivasi dan ketekunan yang tinggi dalam hal pencapaian akademik dan menyadari pentingnya melakukan penilaian diri. Hal ini bertujuan agar mahasiswa mampu mengenali kemampuannya dan menggunakan kemampuan atau potensi tersebut untuk belajar dengan efektif dan efisien. Saat mahasiswa mampu mengenali potensi yang dimilikinya, hal tersebut akan memberi dampak yang baik terhadap outcome yang ingin dicapainya. Mahasiswa harus dapat membentuk kemampuan atau potensinya sejak dalam masa pendidikan, sehingga dapat difungsikan secara maksimal saat memberikan pelayanan kepada masyarakat.

Selain itu perawat edukator bertugas untuk membantu dan memfasilitasi mahasiswa menjadi perawat yang kompeten pada *entry-level* melalui proses pembelajaran yang dilakukan dalam perkuliahan sehari-hari, serta memantau perkembangan mahasiswa dan memberikan stimulus selama proses perkuliahan, sehingga dapat meningkatkan performa akademik mahasiswa. Salah satu hal yang dapat dilakukan oleh perawat edukator sebagai strategi pembelajaran untuk menghubungkan teori dengan penerapannya dalam praktik keperawatan adalah memberikan pertanyaan atau kasus yang dengan model yang sama seperti yang diujikan dalam uji kompetensi, baik dalam diskusi didalam kelas maupun dalam penugasan dan ujian, sehingga kemampuan menganalisis dan penalaran klinis mahasiswa terasah. Intervensi lain yang dapat digunakan adalah dengan membentuk kelompok belajar atau *mentoring program*. Kegiatan ini memungkinkan adanya pemberian intervensi sejak dini kepada mahasiswa keperawatan yang mahasiswa yang berisiko tinggi mengalami kegagalan dalam uji kompetensi. Mentoring program yang komprehensif dapat menjadi *support system* bagi mahasiswa selama mempersiapkan diri untuk menghadapi uji kompetensi.

Faktor akademik lain tidak menjadi prediktor dalam penelitian ini. Nilai mata kuliah akademik dibawah KKM bukan termasuk dalam prediktor kelulusan mahasiswa keperawatan dalam UKNI. Nilai yang didapatkan oleh mahasiswa tidak selalu akurat untuk didapat dijadikan sebagai parameter kelulusan dalam UKNI. Hal ini disebabkan beberapa hal, seperti munculnya *test anxiety* dan gaya belajar mahasiswa yang berbeda-beda. Jenis program pembelajaran juga tidak memengaruhi kelulusan dalam UKNI. Hal ini dikarenakan tidak adanya perbedaan mata kuliah yang diajarkan dan kurikulum ajar yang dipakai pada Program Reguler maupun Program Alih Jenjang di Fakultas Keperawatan Universitas Airlangga, sehingga diasumsikan dapat menyebabkan tidak adanya perbedaan hasil uji statistik. Selain kedua faktor tersebut, IPK dan nilai mata kuliah dibawah KKM yang didapatkan mahasiswa selama menjalani Pendidikan Profesi juga tidak signifikan dengan kelulusan dalam UKNI. Menurut peneliti, tahap Praktik Profesi Ners memiliki pengaruh terhadap kelulusan mahasiswa keperawatan dalam UKNI. Namun, karena proporsi frekuensi yang tidak seimbang menyebabkan hasil uji secara statistik menjadi tidak bermakna.

Faktor sosiodemografi pada penelitian ini bukan merupakan prediktor kelulusan mahasiswa keperawatan dalam UKNI. Responden dengan jenis kelamin laki-laki dan responden yang berasal dari luar Pulau Jawa tidak terrepresentasikan dengan baik (*underrepresented*) dalam penelitian. Hal ini menyebabkan kesulitan untuk menganalisis secara statistik hubungan kedua faktor tersebut dengan keberhasilan mahasiswa keperawatan dalam program pembelajaran maupun uji kompetensi. Selain itu, terdapat faktor sosiodemografi berupa usia yang juga tidak signifikan dalam uji multivariat. Menurut Hayden, Jeong & Norton⁽²¹⁾, penelitian mengenai hubungan usia dengan kesuksesan mahasiswa dalam hal akademik merupakan penelitian yang memiliki kesulitan tersendiri. Hal ini disebabkan karena keberhasilan dalam hal akademik berhubungan dengan faktor intrinsik dan ekstrinsik yang berbeda pada setiap individu.

KESIMPULAN

Penelitian ini menunjukkan bahwa IPK Akademik memiliki kemaknaan dengan dan merupakan variabel yang paling dominan berhubungan dengan kelulusan mahasiswa keperawatan dalam UKNI diantara semua variabel yang diteliti. Semakin besar nilai IPK Akademik yang dimiliki oleh mahasiswa, maka semakin besar pula peluang mahasiswa tersebut untuk dinyatakan kompeten dalam UKNI. IPK Akademik yang cenderung

tidak memuaskan dapat menjadi indikasi kegagalan dalam UKNI. Informasi ini berguna bagi mahasiswa, institusi pendidikan keperawatan, maupun tim pengajar keperawatan dalam mempersiapkan UKNI.

Penelitian ini dapat direplikasi dengan meneliti faktor-faktor lain dengan jangkauan yang lebih luas yang berhubungan atau berpengaruh terhadap kelulusan mahasiswa keperawatan dalam UKNI, seperti dengan proporsi sampel yang lebih seimbang, pada wilayah yang berbeda, atau menyertakan jenis program pembelajaran lainnya dalam penelitian. Penelitian kualitatif juga dapat dilakukan kepada mahasiswa yang gagal dalam UKNI pada percobaan pertama.

DAFTAR PUSTAKA

1. Kemendikbud RI. Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 2 Tahun 2020 tentang Tata Cara Pelaksanaan Uji Kompetensi Mahasiswa Bidang Kesehatan. Jakarta: Kemendikbud RI; 2020.
2. Havrilla E, Zbegner D, Victor J. Exploring Predictors of NCLEX-RN Success: One School's Search for Excellence. *J Nurs Educ*. 2013;57(9):554–6.
3. Cox-davenport RA, Phelan JC. Laying the Groundwork for NCLEX Success An Exploration of Adaptive Quizzing as an Examination Preparation Method. *CIN Comput Informatics, Nurs*. 2015;33(5):208–15.
4. Panitia Nasional Uji Kompetensi. Pengumuman Kelulusan Uji Kompetensi Ners Indonesia [Internet]. Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia. 2020 [cited 2020 Jan 20]. Available from: <http://ukners.ristekdikti.go.id/>
5. Efendi F, Kurniati A, Angeline B, Gunawan J. Concept Analysis of Nurse Retention. *Nurs Health Sci*. 2019;21(4):422–7.
6. Pemerintah RI. Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 38 Tahun 2014 tentang Keperawatan. Jakarta: Pemerintah RI; 2014.
7. Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. Infodatin (Pusat Data dan Informasi Kementerian Kesehatan RI): Situasi Tenaga Keperawatan Indonesia [Internet]. Jakarta; 2017. Available from: <https://pusdatin.kemkes.go.id/article/view/17072400001/situasi-tenaga-keperawatan-indonesia.html>
8. Trofino RM. Relationship of associate degree nursing program criteria with NCLEX-RN success : What are the best predictors in a nursing program of passing the NCLEX-RN the first time ? *Teach Learn Nurs* [Internet]. 2013;8(1):4–12. Available from: <http://dx.doi.org/10.1016/j.teln.2012.08.001>
9. Banks JA, McCullough E, Ketner D, Darby R. Tailoring NCLEX-RN Indicator Assessments for Historically Black Colleges and Universities: Literature Review. *J Prof Nurs* [Internet]. 2018;34(5):331–45. Available from: <https://doi.org/10.1016/j.profnurs.2018.05.007>
10. Meyers TW, Karpinski AC. The Relationship Between Socioeconomic Status (SES) and NCLEX-RN: Comparing SES Indicators in Mediated Logistic Regression. *Nurs Educ Perspect*. 2018;39(4):238–40.
11. Alameida MD, Prive A, Davis HC, Landry L, Renwanz-boyle A, Dunham M. Predicting NCLEX-RN Success in a Diverse Student Population. *J Nurs Educ*. 2011;50(5):261–8.
12. McCarthy MA, Harris D, Tracz SM. Academic and Nursing Aptitude and the NCLEX-RN in Baccalaureate Programs. *J Nurs Educ*. 2014;53(3):151–9.
13. Amankwaa I, Agyemang-dankwah A, Boateng D. Previous Education, Sociodemographic Characteristics, and Nursing Cumulative Grade Point Average as Predictors of Success in Nursing Licensure Examinations. *Nurs Res Pract*. 2015;2015:1–8.
14. Wambuguh O, Eckfield M, Van Hofwegen L. Examining the Importance of Admissions Criteria in Predicting Nursing Program Success. *Int J Nurs Educ Scholarsh*. 2016;13(1):1–10.
15. Kaddoura MA, Flint EP, Dyke O Van. Academic and Demographic Predictors of NCLEX-RN Pass Rates in First- and Second-Degree Accelerated BSN Programs. *J Prof Nurs* [Internet]. 2017;33(3):229–40. Available from: <http://dx.doi.org/10.1016/j.profnurs.2016.09.005>
16. Abdillah A. Analisis Faktor Yang Memengaruhi Kelulusan UKNI. *J Penelit Adm Publik*. 2016;2(2):373–80.
17. Hartina A, Tahir T, Nurdin N, Djafar M. Faktor yang Berhubungan dengan Kelulusan UKNI di Regional Sulawesi. *J Persat Perawat Nas Indones*. 2018;2(2):65–73.
18. McNally K, Metcalfe SE, Whichello R. Interventions to Support Diversity in Nursing Education. *J Nurs Educ*. 2019;58(11):641–6.
19. Lukmanulhakim, Pusporini LS. Analisis Faktor Yang Mempengaruhi Capaian Kelulusan Uji Kompetensi Ners Mahasiswa. *Cakrawala Pendidik*. 2018;37(2):306–20.
20. Romeo EM. The Predictive Ability of Critical Thinking , Nursing GPA , and SAT Scores on First-Time NCLEX-RN Performance. *Nurs Educ Perspect*. 2013;34(4):248–53.
21. Hayden LJ, Jeong SY, Norton CA. An Analysis of Factors Affecting Mature Age Students ' Academic Success in Undergraduate Nursing Programs : A Critical Literature Review. *Int J Nurs Educ Scholarsh*. 2016;13(1):127–38.